

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II**  
**DI SMK PGRI BATANG**



**Disusun oleh**

**Nama : Alfi Fauziati 'Alimah**  
**NIM : 5401409042**  
**Prodi : PKK, S1 ( Tata Busana)**

**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

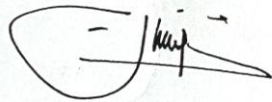
Laporan PPL II ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



**Dra. Harnanik, M. Si.**  
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

**Drs. Masugino, M.Pd**  
NIP 19520721 198012 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat yang telah dilimpahkannya, akhirnya praktikan dapat menyelesaikan salah satu mata kuliah program kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL 1 maupun PPL II yang dilaksanakan di sekolah latihan SMK PGRI Batang. Laporan PPL ini disusun untuk memenuhi tugas dari mata kuliah PPL pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, program studi Tata Busana S1, semester VII di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak Laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dr. Ir. Rodia Syamwil, M. Si., selaku Dosen Pembimbing PPL Unnes di SMK PGRI Batang.
4. Drs. Isti Aminah, S.Pd, selaku Kepala SMK PGRI Batang
5. Drs. Dzul Ilmi, selaku Guru Koordinator PPL di SMK PGRI Batang
6. Zubaidah, S. Pd., selaku Guru Pamong Tata Busana
7. Guru – guru serta Staf TU SMK PGRI Batang
8. Siswa – siswi SMK PGRI Batang
9. Rekan – rekan PPL UNNES yang bertugas di SMK PGRI Batang
10. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada banyak kekurangan. kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Semarang, Oktober 2012  
Mahasiswa Praktika

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	3
B. Dasar Praktik Lapangan .....	3
C. Garis Besar Program Kerja.....	4
D. Perencanaan Pembelajaran .....	4
E. Aktualisasi Pembelajaran .....	5
<b>BAB III PELAKSANAAN</b>	
A. Waktu dan Tempat .....	8
B. Tahapan Kegiatan .....	8
C. Materi Kegiatan .....	9
D. Proses Pembimbingan .....	11
E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat PPL .....	11
F. Refleksi diri.....	12
<b>BAB. IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai penghasil tenaga pendidik menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional. Penyiapan tenaga kependidikan yaitu yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK PGRI Batang tahun 2012 ini terbagi dalam dua tahap, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) ,yang dilanjutkan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II). Kedua kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah latihan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat terpisah. Pada pelaksanaan PPL I lebih berorientasi pada observasi kondisi fisik sekolah, penyelenggaraan administrasi sekolah, manajemen sekolah, dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah secara global serta pelaksanaan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang ditekuni sebagai bekal untuk pelaksanaan kegiatan PPL II. Sedangkan kegiatan PPL II lebih menekankan pada pelaksanaan praktik mengajar di kelas, sehingga praktikan disini sudah bertanggung jawab layaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian setelah mengikuti serangkaian kegiatan PPL ini diharapkan seorang praktikan sudah siap untuk menjadi seorang guru yang profesional dengan segenap ilmu yang diperoleh di sekolah latihan.

## **B. Tujuan**

Tujuan diadakannya PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan UNNES agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## **C. Manfaat**

Pelaksanaan seluruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, Sekolah Latihan, dan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

### 1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Manfaat bagi mahasiswa praktikan dapat mengetahui dan melaksanakan sepuluh kemampuan dasar guru, yaitu: *mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kepribadian, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.*

### 2. Manfaat bagi sekolah tempat praktikan

- Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
- Dapat menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya.

### 3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan
- Memperluas dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program Kependidikan Unnes adalah :

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.
3. PPL merupakan salah satu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. (dalam LGK Wardani dan Anan Suhaenah S, 1994:2).

#### **B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan**

1. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Univesitas Negeri Semarang.
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. PP No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
4. Kepres. No. 271 Tahun 1965 Tentang Pengesahan Pendirian IKIP.

### **C. Garis Besar Program Kerja**

Program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas. Praktikan mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pengajaran, media dan segala yang dibutuhkan dalam proses pengajaran.

### **D. Perencanaan Pembelajaran**

#### **1. Garis-garis Besar Program Pengajaran**

Garis-garis besar program pengajaran adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologis siswa dan sekitarnya dapat dijadikan acuan secara umum. Hal ini dilakukan agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak terjadi pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan, garis-garis besar program pengajaran ini disusun berdasarkan kesepakatan bersama para ahli bidang kependidikan di seluruh Indonesia tentang bobot materi yang tepat untuk diberikan kepada siswa untuk usia tertentu.

#### **2. Analisis Materi Pengajaran**

Analisis materi pengajaran merupakan kegiatan yang berlangsung sejak menelaah GBPP sampai mengkaji materi dan menjabarkan materi serta mempertimbangkan penyajiannya.

##### **a. Fungsi**

Fungsi dari Analisis Materi Pengajaran adalah sebagai acuan untuk menyusun program pengajaran yaitu program tahunan dan untuk memudahkan guru dalam menyusun tata urutan materi dan penjatahan waktu dalam semester, merumuskan TIK, metode dan pendekatannya, memilih alat bantu dalam proses belajar mengajar dan untuk menyusun alat evaluasi.

##### **b. Sasaran**

- 1) Terjabarnya tema atau sub tema, pokok bahasan atau sub pokok bahasan.
- 2) Terpilihnya metode yang efektif dan efisien.
- 3) Terpilihnya sarana pembelajaran yang sesuai.

Tersedianya alokasi waktu yang sesuai dengan lingkup materi, kedalaman dan keluasan materi

#### **3. Program Tahunan**



Program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun.

#### **4. Program Semester**

Program semester merupakan bagian yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semester adalah sebagai bahan acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian dan kegiatan cadangan beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

#### **5. Program Satuan Pelajaran**

Dalam menyusun program satuan pelajaran perlu diperhatikan bahwa satuan pelajaran dapat terdiri dari beberapa kali pertemuan dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengacu pada tujuan pembelajaran khusus yang ditetapkan.

#### **6. Rencana Pembelajaran**

Program rencana pembelajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh guru untuk mengajar pada setiap pertemuan.

#### **7. Lembar Kegiatan Siswa**

Lembar kegiatan siswa merupakan panduan yang berfungsi untuk membimbing siswa dalam program kerja atau pelajaran dengan atau tanpa bantuan dari guru mata pelajaran.

#### **8. Analisis Ulangan Harian**

Analisis ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa serta sejauh mana ketuntasan siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsinya adalah sebagai umpan balik tentang daya tingkat serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan pelajaran, baik secara perorangan maupun secara klasikal.

### **E. Aktualisasi Pembelajaran**

#### **1. Membuka Pelajaran**

Membuka pelajaran adalah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai mata pelajaran. Kegiatan tersebut dapat berupa *review* atau pengecekan pekerjaan rumah siswa dan pembelajaran ulang jika diperlukan. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melanjutkan pelajaran berikutnya.

#### **2. Komunikasi dengan Siswa**

Guru yang berhasil adalah seorang guru yang efektif yang mampu mengkomunikasikan kegiatan kelas. Pengajaran memerlukan unjuk kerja

sama dengan individu, namun demikian guru bervariasi dalam melakukan penekanan.

Di dalam kelas orientasi pada tugas diselesaikan melalui percakapan, kejelasan guru dalam memberikan konteks kegiatan adalah penting bukan saja mengefektifkan kegiatan melainkan juga meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan tersebut.

### **3. Penggunaan Metode Pengajaran**

Ada beberapa metode pengajaran, metode tersebut antara lain : metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan tutorial, *problem solving* dan diskusi.

### **4. Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang dilakukan dalam pengajaran bidang keahlian otomotif sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan mata diklat. Dalam materi pengajaran di kelas media yang selalu ada yaitu : alat tulis, papan tulis dan buku mata diklat, sedangkan praktik media yang digunakan disesuaikan dengan pokok bahasan yang disampaikan.

### **5. Variasi Dalam Pembelajaran**

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu metode atau strategi dalam upaya penyampaian materi agar dapat diterima secara maksimal. Pada dasarnya siswa akan cukup jenuh bila mendapatkan pelajaran yang berat, maka dari itu perlu dilakukan variasi pengajaran agar penyampaian pengajaran tidak bersifat monoton. Variasi-variasi yang dilakukan biasanya dapat berupa humor, pengolahan intonasi, pengucapan kata, kuis sehingga dalam penyampaian mudah dipahami dan tidak menjenuhkan.

### **6. Memberikan Penguatan**

Dalam pengajaran dikenal istilah *in-flight decision* yaitu keputusan yang diambil selama kegiatan pengajaran berlangsung, misalnya jika siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau rekannya. Guru dapat membuat hal tersebut untuk memberikan keputusan penguatan jawaban siswa dengan penjelasan ungkapan langsung maupun dengan penjelasan dengan menulis di papan tulis.

### **7. Menulis di Papan tulis**

Guru dalam penyampaian pelajaran selalu diikuti dengan penulisan di papan tulis, terutama materi-materi yang penting sehingga siswa dapat mudah memahaminya.

### **8. Mengkondisikan Situasi Belajar**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran, peran guru dalam mengkondisikan situasi pembelajaran sangat diperlukan. Mengkondisikan

situasi belajar di kelas dapat dilakukan dengan cara manajemen kelas, manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif.

#### **9. Memberikan Pertanyaan**

Pemberian pertanyaan disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi yang telah dipelajarinya dan sejauh mana daya serap yang telah dimilikinya.

#### **10. Menilai Hasil Belajar**

Hasil evaluasi merupakan data yang sangat penting yang dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar yang efektif melalui evaluasi.

#### **11. Memberikan Balikan**

Guru memberikan balikan pada siswanya, terutama apabila jawaban suatu permasalahan benar namun siswa tampak ragu-ragu terhadap jawaban yang telah diajukan. Guru hendaknya menganalisa kesalahan jawaban yang diajukan oleh siswa untuk dijadikan sebagai dasar pemberian balikan bagi pembelajarannya sendiri.

#### **12. Menutup Pelajaran**

Kegiatan menutup pelajaran meliputi kegiatan *review* materi pelajaran dalam bentuk teori maupun praktik. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)**

**A. Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dimulai tanggal 11 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di Jl Ki Mangunsarkoro no. 25 Batang.

**B. Tahapan Kegiatan**

Ada beberapa tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu :

1. Penerjunan ke sekolah

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES, yaitu mulai tanggal tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK PGRI Batang yang terletak di jalan Ki Mangunsarkoro no 25 Batang. Pengamatan atau pengajaran model (*teaching models*) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL II

2. Pengajaran terbimbing pada minggu II dan minggu III

Pelatihan pengajaran terhadap guru praktikan di SMK PGRI Batang diawali dengan pengajaran terbimbing dan diamati oleh guru pamong selama beberapa kali pertemuan.

3. Pengajaran pada minggu IV sampai minggu VIII

Setelah praktikan melaksanakan pengajaran terbimbing selama beberapa Minggu, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran mandiri dimana guru pamong sudah sepenuhnya menyerahkan kegiatan belajar mengajar kepada guru praktikan.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu X

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan dianggap telah benar-benar mandiri dalam pelaksanaan ujian.

5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II), baik terbimbing maupun mandiri, maka pada minggu terakhir pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) mahasiswa menyusun laporan.

6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012

Penarikan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2012 yang menandai berakhirnya pelaksanaan PPL II.

### C. Materi Kegiatan

#### 1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak *dekanat* kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik *microteaching*.

#### 2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

#### 3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar.. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II .

#### 4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, media, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

#### **5. Pengajaran Mandiri**

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas.

#### **6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya**

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

##### **a. Kegiatan Kurikuler**

Dalam pelaksanaan kegiatan kurikuler ini dimulai dari kegiatan belajar mengajar bertatap muka dengan alokasi waktu sesuai ketetapan dalam susunan program pengajaran dan diperdalam melalui tugas-tugas.

##### **b. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah

#### **7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar**

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

#### **8. Penyusunan Laporan**

Dalam penyusunan laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) ini dilakukan melalui bimbingan dan konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun format laporan akhir ini adalah:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Landasan Teori
- c. Bab III Pelaksanaan
- d. Bab IV Penutup

Sistematika dari laporan ini sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

#### **D. Proses Pembimbingan**

Mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL mendapatkan bimbingan dari guru pamong yaitu Zubaidah, S. Pd. yang mengampu pada jurusan Busana Butik.

#### **E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL**

Hal-hal yang mendukung selama PPL II antara lain:

- Sambutan yang baik dari kepala sekolah, wakasek, guru, dan karyawan SMK PGRI Batang
- Fasilitas sekolah yang tersedia dengan baik
- Guru pamong yang selalu membimbing dan memberikan masukan bagi mahasiswa PPL
- Hubungan yang terjalin antara praktikan dan guru pamong sangat baik, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran dan praktikan menjadi lebih terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan administrasi guru lainnya
- Dosen pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan selalu memberikan masukan atau saran pada mahasiswa PPL.

Hal-hal yang menghambat selama PPL II antara lain:

- Waktu PPL yang bertepatan dengan belum berakhirnya pelaksanaan program OJT.

## REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 telah dilaksanakan oleh praktikan di SMK PGRI Batang mulai pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan sebagai upaya menerapkan teori yang selama ini telah diperoleh sehingga mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL 1 ini memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal melaksanakan PPL 2, terutama dalam mengamati seluk beluk dan karakteristik sekolah tempat praktikan melaksanakan kegiatan ini.

Adapun hasil dari pelaksanaan PPL 1 yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

### **1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni**

#### **a. Pembuatan Busana Pria**

Pembuatan Busana Pria merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK PGRI Batang. Mata pelajaran ini sangat membutuhkan kreatifitas, baik guru maupun siswanya dituntut untuk bisa selalu menciptakan inovasi dalam belajar. Dikarenakan materi yang di pelajari yaitu celana pantalon dan jas pria dimana kompetensi ini sangat sulit dan membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Mata pelajaran ini terdapat di kelas XII.

Pembuatan jas pria merupakan salah satu kompetensi yang terdapat pada mata pelajaran menjahit busana pria. Jas pria ini penyelesaiannya dengan sistem tailoring yang membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Sistem tailoring yaitu suatu cara / sistem penyelesaian busana dimana bagian baik dan buruk dari busana itu sama – sama rapi (tidak ada kampuh yang terlihat dari luar). Sehingga memerlukan kedisiplinan dan kerjasama yang bagus antara murid dengan guru sehingga kompetensi dapat tercapai dengan baik serta mendapat hasil yang maksimal.

#### **b. Pembuatan Busana Anak**

Pembuatan busana anak adalah salah satu mata pelajaran praktek kejuruan yang terdapat pada SMK PGRI Batang. Materi yang dipelajari sangat banyak dan memerlukan ketelitian dan kreatifitas yang sangat tinggi. Mapel ini adalah mata pelajaran praktek yang harus dipelajari siswa sebagai bekal dalam mengikuti mata pelajaran produktif yang lainnya serta sebagai bekal dalam membuka usaha di bidang fashion. Sehingga memerlukan keseriusan antara guru dan siswanya.

### **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah**

Secara umum sekolah sudah cukup lumayan memperhatikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk menunjang KBM seperti ruang praktek busana yang berjumlah 1 ruangan. Selain itu juga terdapat perpustakaan sekolah yang sebagai sumber belajar siswa yang lumayan



lengkap berisi buku-buku mata pelajaran, koran, atau pun majalah-majalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan siswa. Tetapi untuk buku- buku referensi busana itu sendiri belum begitu lengkap. Sehingga perlu diperbanyak lagi koleksinya tentang busana agar siswa dapat menambah pengetahuan tentang busana. Alat-alat yang di sediakan oleh sekolah pun cukup memadai. sehingga siswa dapat menggunakan alat-alat tersebut untuk praktik pembelajaran.

### **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan kurang efektif, karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang memilih dan membeli bahan baku busana, guru hanya sekedar memberi materi dan siswa hanya disuruh mencatat saja tanpa diberi penjelasan sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dipelajarinya. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran teori produktif sehingga lebih membosankan apalagi tidak di dukung dengan sarana prasarana yang mendukung serta metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa terkesan kurang diperhatikan sehingga semangat yang dimiliki siswa sangat lemah dan kurang antusias. Ini semua dikarenakan guru program study tata busana di SMK ini hanya mempunyai 1 orang guru. Padahal standar guru yang mengajar praktik minimal berjumlah 2 orang guru dalam 1 mata pelajaran praktek sehingga dapat terkontrol dengan baik. Guru selalu bersikap ramah sehingga siswa merasa segan dan tidak takut dalam mengikuti pelajaran. Ini ditunjukkan dari kedekatan guru dengan siswa yang mengikuti materi pelajaran tersebut.

Sedangkan kualitas dari dosen pembimbing sudah tidak diragukan lagi, dimana dosen pembimbing selalu memberikan masukan, pengarahan, bimbingan, serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan selama proses PPL 1 berlangsung, sehingga terciptalah suasana positif selama praktikan melaksanakan tugas-tugas PPL 1. Selain itu, berusaha melaksanakan tugas-tugas PPL dengan baik serta mau terus belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

### **4. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran secara keseluruhan kurang efektif, karena pada saat guru menjelaskan kepada siswa tentang memilih dan membeli bahan baku busana, guru hanya sekedar memberi materi dan siswa hanya disuruh mencatat saja tanpa diberi penjelasan sehingga siswa tidak paham dengan materi yang dipelajarinya. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa terkesan kurang diperhatikan sehingga semangat yang dimiliki siswa sangat lemah dan kurang antusias. Ini semua dikarenakan guru program study tata busana di SMK ini hanya mempunyai 1 orang guru. Padahal standar guru yang mengajar praktik

minimal berjumlah 2 orang guru dalam 1 mata pelajaran praktek sehingga dapat terkontrol dengan baik.

Guru selalu bersikap ramah sehingga siswa merasa segan dan tidak takut dalam mengikuti pelajaran. Ini ditunjukkan dari kedekatan guru dengan siswa yang mengikuti materi pelajaran tersebut.

#### **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Praktikan di bangku perkuliahan telah menempuh lebih dari 110 sks dan telah mengikuti mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan KMDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada saat melakukan observasi PPL 1 Praktikan telah mengamati sehingga praktikan mempunyai bekal untuk melaksanakan PPL 2. Meskipun telah mendapatkan bekal yang cukup sebelum melaksanakan PPL 1, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih lagi.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan Setelah Melaksanakan PPL 1**

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya. Serta dapat mengubah pembelajaran menjadi menyenangkan serta siswa lebih termotivasi dan mempunyai antusias dalam mengikuti KBM sehingga semua kompetensi dapat tercapai.

#### **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes**

Saran praktikan untuk SMK PGRI Batang adalah perlunya adanya optimalisasi penggunaan dan pengadaan sarana prasarana media pembelajaran yang kurang guna menunjang proses pembelajaran, selalu mengadakan kegiatan yang bermfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Sedangkan saran praktikan untuk Unnes adalah agar selalu memantau perkembangan PPL di sekolah-sekolah tempat mahasiswa melakukan kegiatan PPL agar mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan demi kemajuan PPL Unnes selanjutnya.

Demikian uraian refleksi dari praktikan setelah melakukan observasi dan kegiatan selama PPL 1 di SMK PGRI Batang

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Selama 3 bulan praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK PGRI Batang, banyak sekali manfaat yang dirasakan yaitu praktikan mendapatkan pengalaman secara nyata di sekolah latihan berkaitan dengan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

#### **B. Saran**

Berakhirnya pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK PGRI Batang meninggalkan banyak manfaat dan kenangan yang tidak akan praktikan lupakan. Namun perkenankan praktikan memberikan saran:

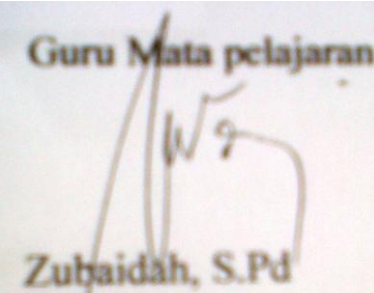
1. Bagi Sekolah latihan

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMK PGRI Batang sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan, misalnya kedisiplinan guru, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan kedisiplinan peserta didik dalam berkepribadian serta menejemen sekolahnya terutama pada program keahlian busana butik.

2. Bagi Mahasiswa Praktikan

a. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan mempunyai bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar

Batang, Oktober 2012

Guru Mata pelajaran  
  
Zubaidah, S.Pd

Mahasiswa Praktikan

  
**Alfi Fauziati 'Alimah**  
**NIM. 5401409042**